

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Velodrome Rawamangun sesuai dengan jadwal latihan, yaitu pada hari senin, rabu dan jumat pada November 2017 sampai dengan Desember 2017. Proses penelitian dibagi kedalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana pada masing – masing siklus untuk selanjutnya pada bab ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang terdiri dari:

Deskripsi hasil penelitian, yaitu: (A) Deskripsi kondisi awal penelitian (B) Deskripsi dan pembahasan siklus I yang meliputi (1) Tahap perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Observasi siklus I (4) Refleksi, (C). Deskripsi dan pembahasan siklus I yang meliputi: (1) Tahap Perencanaan (2) Pelaksanaan Tindakan (3) Observasi siklus II (4) Refleksi (D) Hasil Pengamatan Kolabolator.

A. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Hasil deskripsi penelitian yang dilakukan setelah melaksanakan observasi serta pengamatan dan dari hasil tes awal serta hasil wawancara dengan pelatih *Cricket* Klub Universitas Negeri Jakarta diperoleh informasi bahwa, hasil teknik *fielding* masih bersifat monoton dan banyak atlet

khususnya pemula masih sulit untuk mempraktekan teknik tersebut. Pemain tingkat pemula klub *Cricket* UNJ memiliki bermacam-macam latar belakang masalah seperti perbedaan tingkat kemampuan di setiap individu. Proses latihan yang bersifat satu arah dengan tidak mengembangkan kemampuan dalam memodifikasi latihan yang menarik minat atlet pemula untuk aktif dalam latihan sehingga yang terjadi dilapangan atlet pemula merasa sulit dan malas untuk melakukan latihan *fielding*. Latihan *fielding* dalam cabang *Cricket* seperti yang di ketahui ini gerakannya terlihat mudah untuk dipraktekan tetapi kenyataannya setelah dipraktekan oleh atlet pemula tersebut merasa kesulitan untuk melakukan gerakan tersebut.

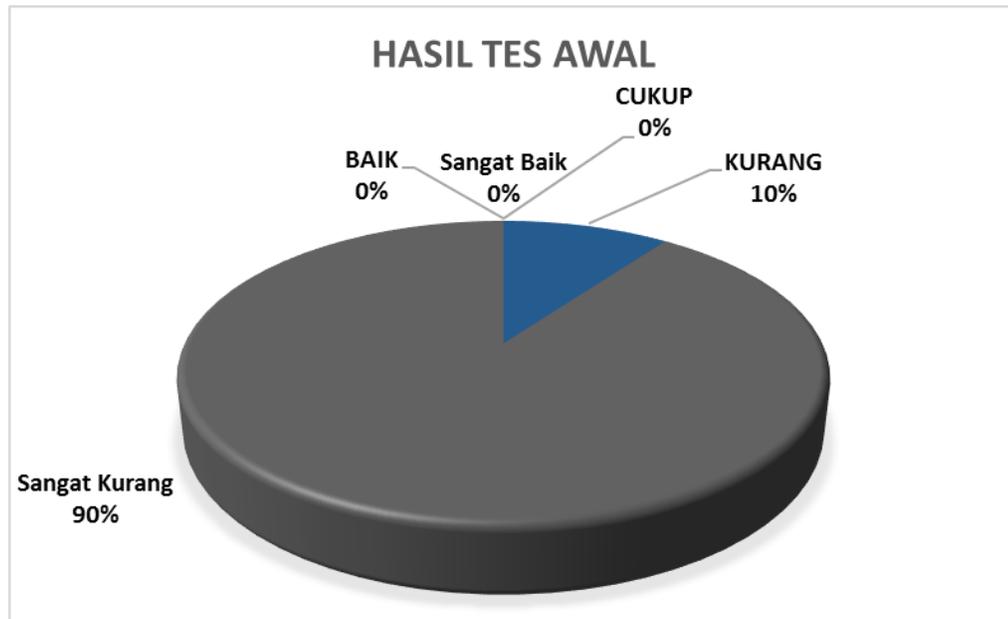
Kondisi yang dijelaskan diatas menjadi landasan peneliti dalam memutuskan penerapan situasi selama proses pemberian materi teknik *fielding* melalui pendekatan bermain secara berkelompok. Kekurangan yang teridentifikasi dari proses perencanaan pada kondisi awal pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik *fielding* menggunakan instrument tes teknik *fielding*, maka selanjutnya hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan berikutnya.

Tabel 1: Tabel Tes Awal Teknik *Fielding*

No	Nama	INDIKATOR						RATA-RATA
		<i>Attacking fielding</i>	<i>Defensive fielding</i>	<i>Under arm</i>	<i>Over arm</i>	<i>Close catching</i>	<i>Midfield dan Outfield Catching</i>	
1	R.D	45	50	40	35	55	50	46
2	A	60	35	45	35	60	45	47
3	U.R	50	45	40	45	50	38	45
4	A .D.J	55	55	30	35	50	49	46
5	A.L.M	50	50	48	45	53	38	47
6	A .J	50	50	38	48	48	49	47
7	G .K	45	60	53	57	49	49	52
8	G.V	55	45	45	65	40	43	49
9	G.A.S	45	40	40	35	40	45	41
10	A.A	50	30	45	45	30	58	43
11	F.A	55	40	60	40	45	53	49
12	A.P	60	45	30	32	30	50	41
13	A.K	55	40	45	39	35	45	43
14	A.N	50	50	50	67	30	35	47
15	A.A.K	48	42	38	65	40	64	50
16	D.Y	43	64	55	43	49	63	53
17	E.I.R	53	52	45	48	52	47	49
18	I.K	47	44	46	43	45	38	44
19	J.L	48	50	65	43	57	36	50
20	M. A	47	49	58	35	30	33	42

Tabel 2: Nilai Tes Awal

KATEGORI	Score	F	%
SANGAT BAIK	81 - 100	0	0%
BAIK	71 - 80	0	0%
CUKUP	61 - 70	0	0%
KURANG	51 - 60	2	10%
SANGAT KURANG	≤50	18	90%



Gambar 24: Grafik Pie Hasil Tes Awal Teknik *Fielding* pada tingkat pemula klub olahraga *Cricket* Universitas Negeri Jakarta

Hasil tes awal yang di peroleh dari data sebelumnya bahwa, atlet yang tergolong dalam kategori sangat baik dengan rentang skor nilai 81 – 100 sebanyak 0 orang 0%, kategori baik dengan rentang skor nilai 71 - 80 sebanyak 0 orang 0%, untuk kategori cukup rentang skor nilai 61 - 70 sebanyak 0 orang 0%, untuk kategori kurang rentang skor nilai kurang dari 51 – 60 sebanyak 2 orang 10%, dan sebanyak 18 orang 90% dalam kategori sangat kurang.

Tabel 3: Deskriptif Data Tes Awal

No	Nama	Penilaian	Keterangan
1	R.D	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>over arm</i> dan <i>under arm</i> .	Sangat Kurang
2	A	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>defensive fielding</i> dan teknik <i>over arm</i> .	Sangat Kurang
3	U.R	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>under arm</i> dan juga teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>high catch</i> .	Sangat Kurang
4	A .D.J	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>over arm</i> dan <i>under arm</i> .	Sangat Kurang
5	A.L.M	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>under arm</i> dan juga teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>high catch</i> .	Sangat Kurang
6	A .J	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>under arm</i>	Sangat Kurang
7	G .K	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>ground field</i> yaitu teknik <i>attacking fielding</i> dan	Kurang

		teknik catching.	
8	G.V	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik catching yaitu teknik <i>close catching</i> dan <i>high catching</i> .	Sangat Kurang
9	G.A.S	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik ground field yaitu teknik <i>defensive fielding</i> . Teknik throwing yaitu teknik <i>under arm</i> , dan juga teknik catching yaitu teknik <i>close catching</i> .	Sangat Kurang
10	A.A	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik ground field yaitu teknik <i>defensive fielding</i> dan teknik catching yaitu teknik <i>close catching</i> .	Sangat Kurang
11	F.A	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik ground field yaitu teknik <i>defensive fielding</i> dan teknik throwing yaitu teknik <i>over arm</i> .	Sangat Kurang
12	A.P	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik throwing yaitu teknik <i>under arm</i> dan teknik <i>over arm</i> dan juga teknik catching yaitu teknik <i>close catching</i> .	Sangat Kurang
13	A.K	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik	Sangat Kurang

		<i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>over arm</i> dan juga teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>close catching</i> .	
14	A.N	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>close catching</i> dan <i>high catching</i> .	Sangat Kurang
15	A.A.K	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>under arm</i> dan juga teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>close catching</i> .	Sangat Kurang
16	D.Y	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>ground fielding</i> yaitu teknik <i>attacking fielding</i> dan teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>over arm</i> .	Kurang
17	E.I.R	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>under arm</i> dan teknik <i>over arm</i> dan juga teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>high catching</i> .	Sangat Kurang
18	I.K	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>ground fielding</i> yaitu teknik <i>defensive fielding</i> , teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>over arm</i> dan juga teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>high catching</i> .	Sangat Kurang

19	J.L	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>ground fielding</i> yaitu teknik <i>defensive fielding</i> , teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>over arm</i> dan juga teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>high catching</i> .	Sangat Kurang
20	M. A	Pemain tingkat pemula masih sangat kurang dalam melakukan teknik <i>fielding</i> . Terutama pada teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>over arm</i> dan juga teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>close catching</i> dan teknik <i>high catching</i> .	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal yang telah dipaparkan secara singkat di atas bahwa semua atlet masih kurang baik dalam melaksanakan teknik *fielding*. Kurangnya permainan yang diberikan kearah yang kreatif disetiap teknik guna mendukung dan menunjang latihan *fielding* tersebut. Sehingga kontribusi yang diberikan oleh atlet dengan pelatih maupun atlet dengan atlet belum sepenuhnya tercapai, sehingga komunikasi yang terjalin belum begitu sempurna. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan ketidak tertarikan pada atlet yang dimana akan berdampak pada atlet tersebut yaitu, dimana atlet akan bersikap pasif dalam mengikuti latihan tersebut, sulit untuk memahami teknik *fielding*, sehingga dengan demikian akan mengakibatkan hasil yang dilakukan dalam teknik *fielding*

rendah. Dari hal ini dapat dikatakan bahwasanya latihan yang dilaksanakan belum efektif.

B. Deskripsi dan Pembahasan Siklus 1

Pada siklus I kegiatan dilakukan sesuai perencanaan yakni:

- a) Peneliti membariskan atlet sekaligus memimpin doa
- b) Peneliti mengabsen atlet untuk mengetahui jumlah atlet yang akan dijadikan sampel penelitian.
- c) Peneliti mengintruksikan atlet untuk melakukan pemanasan.
- d) Peneliti menjelaskan kembali mengenai materi dan sistematika teknik *fielding* yang akan dikembangkan kedalam pendekatan bermain. Permainan pada siklus I ditekankan pada jenis permainan untuk memperbaiki teknik *fielding*.
- e) Peneliti memberikan penjelasan tentang pelaksanaan dan peraturan permainan.
- f) Pemain tingkat pemula melakukan permainan yang diberikan peneliti.
- g) Peneliti mengawasi dan memberikan penilaian terhadap permainan yang sedang diberikan kepada pemain tingkat pemula.
- h) Peneliti mengevaluasi proses kegiatan secara keseluruhan.
- i) Peneliti menginstruksikan kepada pemain tingkat pemula untuk melakukan pendinginan.

j) Peneliti memimpin doa penutup.

Hasil dari kolaborasi tentang kegiatan pendekatan bermain untuk meningkatkan teknik *fielding* sesuai dengan ketentuan dilaksanakan dengan baik dan benar. Pemain tingkat pemula terlihat lebih bersemangat melakukan latihan dengan melalui pendekatan bermain. Hasil evaluasi yang diperoleh pemain tingkat pemula pada siklus I disajikan dalam bentuk table dan diagram pie berikut:

Tabel 4: Hasil Teknik *Fielding* Siklus I

No	Nama	INDIKATOR						RATA-RATA
		<i>Attacking fielding</i>	<i>Defensive fielding</i>	<i>Under arm</i>	<i>Over arm</i>	<i>Close catching</i>	<i>Midfield dan Outfield Catching</i>	
1	R.D	80	70	70	85	75	73	75
2	A	60	85	45	70	60	60	63
3	U.R	50	75	80	65	70	73	69
4	A.D.J	80	90	75	65	60	63	72
5	A.L.M	75	75	68	68	53	71	68
6	A.J	80	80	58	63	58	61	67
7	G.K	70	75	53	80	64	56	66
8	G.V	75	65	45	70	55	55	61
9	G.A.S	70	75	55	75	55	73	67
10	A.A	85	70	75	75	85	68	76
11	F.A	60	70	60	75	60	73	66
12	A.P	80	60	65	80	85	75	74
13	A.K	55	65	70	84	75	75	71
14	A.N	65	65	65	67	60	68	65
15	A.A.K	48	67	55	80	72	88	68
16	D.Y	57	64	55	43	59	81	60
17	E.I.R	58	52	45	63	52	66	56
18	I.K	65	64	66	43	60	62	60
19	J.L	85	55	65	43	57	60	61
20	M.A	78	79	89	80	80	73	80

Tabel 5: Nilai Siklus I

KATEGORI	Score	F	%
SANGAT BAIK	81 - 100	0	0%
BAIK	71 - 80	6	30%
CUKUP	61 - 70	11	55%
KURANG	51 - 60	3	15%
SANGAT KURANG	≤50	0	0%

Tabel 6: Deskriptif Data Siklus I

No	Nama	Penilaian	Keterangan
1	R.D	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula yang sebelumnya berkategori sangat kurang meningkat menjadi kategori cukup yaitu teknik <i>defensive fielding</i> , <i>under arm</i> dan juga teknik <i>catching</i> .	Baik
2	A	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi masih terdapat teknik yang kurang yaitu teknik <i>attacking fielding</i> , <i>under arm</i> , dan teknik <i>catching</i> yaitu <i>close catching</i> dan <i>high catching</i> .	Cukup
3	U.R	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi masih terdapat teknik yang kurang yaitu teknik <i>attacking fielding</i> dan <i>over arm</i> .	Cukup
4	A .D.J	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi masih terdapat teknik yang kurang yaitu teknik <i>over arm</i> , dan teknik <i>catching</i> yaitu <i>close catching</i> dan <i>high catching</i> .	Baik

5	A.L.M	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi masih terdapat teknik yang kurang yaitu teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>under arm</i> dan <i>over arm</i> , dan masih terdapat yang berkategori kurang yaitu teknik <i>close catching</i> .	Cukup
6	A .J	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi masih terdapat teknik yang kurang yaitu teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>under arm</i> dan teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>close catching</i>	Cukup
7	G .K	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi masih terdapat teknik yang kurang yaitu teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>under arm</i> dan pada teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>high catching</i>	Cukup
8	G.V	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi masih terdapat teknik yang kurang yaitu teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>under arm</i> dan kedua teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>close catching</i> dan <i>high catching</i>	Cukup
9	G.A.S	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi masih terdapat teknik yang kurang yaitu teknik <i>throwing</i> yaitu teknik <i>under arm</i> dan teknik <i>catching</i> yaitu teknik <i>close catching</i>	Cukup
10	A.A	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula hanya teknik <i>defensive fielding</i> dan <i>high catching</i> yang masuk	Baik

		dalam kategori cukup	
11	F.A	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi masih terdapat beberapa teknik yang masih kurang yaitu teknik <i>attacking fielding</i> , <i>under arm</i> dan <i>close catching</i>	Cukup
12	A.P	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi teknik <i>defensive fielding</i> dan <i>under arm</i> masih kurang	Baik
13	A.K	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula yang masuk dalam kategori cukup tetapi masih kurang pada teknik <i>attacking fielding</i>	Baik
14	A.N	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula yang masuk dalam kategori cukup tetapi masih kurang pada teknik <i>close catching</i>	Cukup
15	A.A.K	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi pada teknik <i>under arm</i> masih kurang dan teknik <i>attacking fielding</i> masih sangat kurang	Cukup
16	D.Y	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi pada teknik <i>attacking fielding</i> , <i>under arm</i> , <i>close catching</i> masih kurang dan teknik <i>over arm</i> masih sangat kurang	Kurang
17	E.I.R	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi pada teknik <i>attacking fielding</i> , <i>defensive fielding</i> , <i>close catching</i> masih kurang dan teknik <i>under arm</i> masih sangat kurang	Kurang

18	I.K	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi pada teknik <i>over arm</i> masih sangat kurang	Kurang
19	J.L	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula tetapi pada teknik <i>defensive fielding</i> dan kedua teknik <i>catching</i> masih kurang dan jua pada teknik <i>over arm</i> masih sangat kurang	Cukup
20	M. A	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dan semua teknik masuk dalam kategori baik dan sangat baik	Baik

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: atlet yang tergolong dalam katagori sangat baik dengan rentang skor nilai 81 – 100 sebanyak 0 orang 0%, kategori baik dengan rentang skor nilai 71 - 80 sebanyak 6 orang 30%, untuk kategori cukup rentang skor nilai 61 - 70 sebanyak 11 orang 55%, untuk kategori kurang rentang skor nilai kurang dari 51 – 60 sebanyak 3 orang 14%, dan sebanyak 0 orang 0% dalam kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 25: Grafik Pie Hasil Kemampuan Teknik *Fielding* pada tingkat pemula klub olahraga *Cricket* Universitas Negeri Jakarta Siklus I

C. Deskripsi dan Pembahasan Siklus II

Pada siklus II kegiatan dilakukan sesuai perencanaan yakni:

- a) Peneliti membariskan atlet sekaligus memimpin doa
- b) Peneliti mengabsen atlet untuk mengetahui jumlah atlet yang akan dijadikan sampel penelitian.
- c) Peneliti mengintruksikan atlet untuk melakukan pemanasan.
- d) Peneliti menjelaskan kembali mengenai materi dan sistematika teknik *fielding* yang akan dikembangkan kedalam pendekatan bermain. Permainan pada siklus I ditekankan pada jenis permainan untuk memperbaiki teknik *fielding*.

- e) Peneliti memberikan penjelasan tentang pelaksanaan dan peraturan permainan.
- f) Pemain tingkat pemula melakukan permainan yang diberikan peneliti.
- g) Peneliti mengawasi dan memberikan penilaian terhadap permainan yang sedang diberikan kepada pemain tingkat pemula.
- h) Peneliti mengevaluasi proses kegiatan secara keseluruhan.
- i) Peneliti menginstruksikan kepada pemain tingkat pemula untuk melakukan pendinginan.
- j) Peneliti memimpin doa penutup.

Hasil dari observasi dari kolabolator tentang kegiatan pendekatan bermain untuk meningkatkan teknik *fielding* sesuai dengan ketentuan dilaksanakan dengan baik dan benar. Pemain tingkat pemula terlihat lebih bersemangat melakukan latihan dengan melalui pendekatan bermain. Hasil evaluasi yang diperoleh pemain tingkat pemula pada siklus I disajikan dalam bentuk table dan diagram pie berikut:

Tabel 7: Hasil Teknik *Fielding* Siklus II

No	Nama	INDIKATOR						RATA-RATA
		<i>Attacking fielding</i>	<i>Defensive fielding</i>	<i>Under arm</i>	<i>Over arm</i>	<i>Close catching</i>	<i>Midfield dan Outfield Catching</i>	
1	R.D	85	85	85	90	80	85	85
2	A	95	90	80	85	85	75	85
3	U.R	80	90	85	85	95	88	87
4	A .D.J	85	90	85	85	90	90	88
5	A.L.M	75	95	90	83	53	71	78
6	A .J	85	80	85	79	58	61	75
7	G .K	90	90	90	80	64	73	81
8	G.V	80	95	70	85	55	75	77
9	G.A.S	70	75	55	90	55	78	70
10	A.A	85	70	75	75	85	68	76
11	F.A	60	85	60	75	60	80	70
12	A.P	80	75	65	80	85	75	77
13	A.K	70	75	65	84	75	80	75
14	A.N	65	65	80	67	80	83	73
15	A.A.K	80	67	68	80	72	95	77
16	D.Y	70	64	83	65	74	81	73
17	E.I.R	68	67	70	90	82	81	76
18	I.K	82	79	83	70	75	85	79
19	J.L	85	70	77	60	67	83	73
20	M. A	95	79	94	80	80	80	85

Tabel 8: Nilai siklus II

KATEGORI	Score	F	%
SANGAT BAIK	81 - 100	6	30%
BAIK	71 - 80	12	60%
CUKUP	61 - 70	2	10%
KURANG	51 - 60	0	0%
SANGAT KURANG	≤50	0	0%

Tabel 9: Deskriptif Data Siklus II

No	Nama	Penilaian	Keterangan
1	R.D	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik	Sangat Baik
2	A	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik sedangkan teknik <i>high catch</i> masuk kategori baik	Sangat Baik
3	U.R	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik	Sangat Baik
4	A .D.J	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik	Sangat Baik
5	A.L.M	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik walaupun masih ada yang masuk kategori kurang yaitu teknik <i>close catching</i>	Baik
6	A .J	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik walaupun masih ada yang masuk kategori kurang yaitu teknik <i>close catching</i>	Baik

7	G.K	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik sedangkan teknik close catch masuk kategori cukup	Sangat Baik
8	G.V	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik walaupun teknik close catch masuk kategori kurang	Baik
9	G.A.S	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik walaupun teknik close catch dan <i>under arm</i> masuk kategori kurang	Cukup
10	A.A	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik sedangkan teknik <i>defensive fielding</i> dan <i>high catching</i> masuk kategori cukup	Baik
11	F.A	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik dan baik walaupun teknik <i>attacking fielding</i> , close catch dan <i>under arm</i> masuk kategori kurang	Cukup
12	A.P	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik sedangkan teknik <i>under arm</i> masuk kategori cukup	Baik

13	A.K	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik sedangkan teknik <i>attacking fielding</i> dan <i>under arm</i> masuk kategori cukup	Baik
14	A.N	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik dan baik sedangkan teknik <i>attacking fielding</i> , <i>defensive fielding</i> dan <i>over arm</i> masuk katogeri cukup	Baik
15	A.A.K	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik dan baik sedangkan teknik <i>defensive fielding</i> dan <i>under arm</i> masuk katogeri cukup	Baik
16	D.Y	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik dan baik sedangkan teknik <i>attacking fielding</i> , <i>defensive fielding</i> dan <i>over arm</i> masuk katogeri cukup	Baik
17	E.I.R	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik dan baik sedangkan teknik <i>attacking fielding</i> , <i>defensive fielding</i> dan <i>under arm</i> masuk katogeri cukup	Baik
18	I.K	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik dan baik sedangkan teknik	Baik

		<i>over arm</i> masuk katogeri cukup	
19	J.L	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik dan baik sedangkan teknik <i>over arm</i> masuk katogeri kurang	Baik
20	M. A	Terdapat peningkatan pada pemain tingkat pemula dalam melakukan teknik <i>fielding</i> dan masuk dalam kategori sangat baik sedangkan teknik <i>defensive fielding</i> masuk kategori baik	Sangat Baik

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: atlet yang tergolong dalam katagori sangat baik dengan rentang skor nilai 81 – 100 sebanyak 6 orang 30%, kategori baik dengan rentang skor nilai 71 - 80 sebanyak 12 orang 60%, untuk kategori cukup rentang skor nilai 61 - 70 sebanyak 2 orang 10%, untuk kategori kurang rentang skor nilai kurang dari 51 – 60 sebanyak 0 orang 0%, dan sebanyak 0 orang 0% dalam kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 26: Grafik Pie Hasil Kemampuan Teknik *Fielding* pada tingkat pemula klub *Cricket* Universitas Negeri Jakarta Siklus II

D. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Proses analisis tahapan dalam siklus penelitian ini terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan yang dilakukan. Setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan siklus berikutnya secara terstruktur. Bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pada setiap siklus.

Dengan demikian, peneliti dan kolabolator memperoleh gambaran yang nyata untuk dijadikan bahan perencanaan ditahap siklus pertama ini, yaitu menerapkan pendekatan bermain agar pemain tingkat pemula merasa

senang dan gembira dengan sesuatu hal yang baru, agar pemain tingkat pemula mudah mengembangkan imajinasi dan dapat menguasai teknik *fielding* dengan baik dan benar.

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat desain permainan untuk menunjang teknik *fielding* dengan pendekatan bermain yang dirancang peneliti bekerja sama dengan pelatih dan ahli permainan yang dimana mengacu untuk meningkatkan teknik *fielding* atlet pemula.

Setelah melalui tahapan perencanaan, perencanaan tindakan yang telah dibuat oleh peneliti dan pelatih serta ahli permainan tersebut maka dilaksanakan kedalam proses latihan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan kolabolator menjalankan proses kegiatan dengan melalui pendekatan bermain kepada pemain tingkat pemula. Jumlah pertemuan pada siklus I ini yaitu sebanyak 6 kali pertemuan. Selama proses berlangsung peneliti dan kolabolator berdiskusi tentang kemampuan teknik *fielding* tingkat pemula serta mencatat semua kemajuan dan perkembangan atlet untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti memberikan penjelasan tentang cara bermain kepada pemain tingkat pemula yang akan dimainkan.

Permainan pertama pada siklus I, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *attacking fielding*. Permainan ini diberi nama *attacking and clap*. Peneliti menjelaskan tentang cara permainan secara singkat sekaligus membawakan permainan tersebut. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 5-8 orang dan berbaris memanjang di belakang marker. Peserta harus berlari menuju marker dan mengambil bola yang ada di atas marker. Lalu melempar bola tersebut ke atas sambil tepuk tangan 5 kali dan menangkapnya kembali, lalu menaruh kembali bola di atas marker. Peserta harus melakukan hal tersebut sampai kembali lagi ke garis start. Kelompok yang menyelesaikan lebih dulu menjadi pemenang.

Permainan kedua pada pertemuan kedua, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *defensive fielding*, dengan nama permainan *hit and stop ball*. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 peserta. Permainan ini adalah battle antara 2 kelompok yang berada di lapangan yang telah di buat. Jika kelompok yang satu memukul bola, kelompok yang lain bersiap untuk menghentikan bola. Jika bola berhasil dihentikan maka mendapat poin 1 dan jika lolos mendapat poin 0. Memukul dan menghentikan bola dilakukan secara bergantian hingga salah satu kelompok mencapai poin 5.

Permainan ketiga pada pertemuan ketiga, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *over arm*, dengan nama

permainan *emotion throw*. Peserta dibagi menjadi 2 tim. Setiap tim terdiri dari 5 orang peserta. Setiap tim diberi bola plastik dengan jumlah yang sama. Setiap peserta melempari bola voly yang berada tepat didepannya. Pemenang apabila bola voli yang dilempar masuk kewilayah lawan.

Permainan keempat pada pertemuan keempat, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *under arm*, dengan nama permainan *throw to bucket*. Setiap kelompok terdiri dari 5-8 peserta. Setiap kelompok harus berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam ember. Saat melempar harus dibelakang garis batas untuk melempar. Kelompok yang berhasil memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke ember adalah pemenangnya

Permainan kelima pada pertemuan kelima, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *high catch*, dengan nama permainan *catch reaction*. Setiap kelompok terdiri dari 7-10 peserta. Masing-masing peserta diberi angka yang harus di hafal. Saat pelatih memukul bola dan menyebutkan angka di areanya maka peserta dengan angka yang disebutkan diarea yang dituju bola harus berusaha menangkap bola yang dilempar dengan teknik yang benar. Kelompok yang menangkap bola paling banyak menjadi pemenangnya

Permainan keenam pada pertemuan keenam, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *close catch*, dengan nama

permainan *passing* basket. Pemain dibagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-8 pemain. Setiap kelompok harus berusaha melempar bola kepada teman satu kelompok mereka. Orang yang memegang bola tidak boleh berpindah tempat. Setiap tim berusaha melempar dan menangkap sampai 10 hitungan dan bola tidak boleh terjatuh. Jika bola jatuh, tim lawan yang mengambil bola tersebut.

3) Hasil Observasi

Dari hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus I, selama kegiatan latihan berlangsung, peneliti dan kolabolator mengamati jalannya kegiatan melalui observasi untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan rencana, bagaimanakah hasil teknik *fielding*, melalui penerapan pendekatan bermain sudah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun fokus pengamatan melalui observasi dalam upaya peningkatan teknik *fielding* pada atlet pemula melalui penerapan pendekatan bermain. Hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai acuan untuk menindak lanjuti apakah siklus dapat dilajutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan penilain peneliti dan kolabolator maka di peroleh hasil sebagai berikut: katagori sangat baik dengan rentang skor nilai 81 – 100 sebanyak 0 orang 0%, kategori baik dengan rentang skor nilai 71 - 80 sebanyak 6 orang 30%, untuk kategori cukup rentang skor nilai 61 - 70 sebanyak 11 orang 55%, untuk kategori kurang rentang skor nilai kurang dari

51 – 60 sebanyak 3 orang 14%, dan sebanyak 0 orang 0% dalam kategori sangat kurang.

4) Refleksi

Setelah kegiatan latihan dan menghitung data hasil penelitian, peneliti dan kolabolator melakukan refleksi guna membahas permasalahan yang berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan. Terlihat pada siklus I hasil lebih baik dari hasil tes awal, akan tetapi masih ada beberapa atlet yang memiliki kekurangan. Terdapat pemain tingkat pemula masih kurang dari target yang telah ditentukan, disini berarti hasil yang dicapai belum sesuai dengan target yang akan dicapai.

2. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelatih, dan kolabolator dan juga berdasarkan observasi selama siklus I yang menunjukkan masih kurangnya atlet untuk memahami teknik *fielding* dan bermain *Cricket*, maka peneliti merencanakan melakukan tindakan pada siklus II. Hal ini bertujuan agar peningkatan teknik *fielding* tercapai dan atlet lebih mudah memahami teknik-teknik *fielding*.

2) Pelaksanaan tindakan

Peneliti dan kolabolator menjalankan proses kegiatan dengan melalui pendekatan bermain kepada pemain tingkat pemula. Jumlah pertemuan pada siklus II ini yaitu sebanyak 6 kali pertemuan.

Permainan pertama pada siklus II, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *attacking fielding*. Permainan ini diberi nama *zigzag* balon. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Empat orang berdiri di cones yang telah disediakan dengan memegang bola *Cricket*. Satu orang bersiap di garis start. Orang pertama mulai berlari zigzag melewati 5 temannya sambil melakukan *fielding* dengan cara *attacking*. Kemudian berlari zigzag mengambil balon dan meniup balon tersebut. Setelah meniup balon peserta berlari lurus kembali ke start awal dan menaru balon ke baskom yang telah disediakan. Setelah itu peserta bergantian dengan yang lainnya. Begitu seterusnya.

Permainan kedua pada pertemuan kedua, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *defensive fielding*, dengan nama permainan cermin ajaib. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 peserta. Permainan ini adalah battle antara 2 kelompok. Masing-masing kelompok berusaha untuk memukul bola dan memasukannya ke gawang. Ditengah lapangan terdapat garis yang berfungsi sebagai cermin. Cermin ini bertujuan untuk mengatur posisi fielder lawan.

Saat kelompok 1 menyerang sebagai pemukul terdapat 2 orang di area pemukul. Satu orang untuk melempar dan yang satu untuk memukul. Fielder kelompok 1 mengatur fielder kelompok 2 menggunakan cermin agar mempermudah kelompok 1 mencetak gol. Terdapat 2 orang fielder bebas dari kelompok 2. Jika bola masuk gawang point 2. Jika bola hanya tertepis poin 1. Jika bola berhasil di stop poin 0.

Permainan ketiga pada pertemuan ketiga, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *over arm*, dengan nama permainan *direct throw*. Masing-masing peserta berada di setiap sudut lapangan. Terdapat banyak bola di lingkaran tengah. Peserta paling depan dari masing-masing kelompok harus berlari ke lingkaran tengah dan melempar bola ke teman satu kelompoknya dengan benar dan tidak boleh jatuh. Peserta bergantian melempar bola. Kelompok yang berhasil mengumpulkan bola paling banyak menjadi pemenang.

Permainan keempat pada pertemuan keempat, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *under arm*, dengan nama permainan *soccer Cricket*. Pemain dibagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-8 pemain. Area permainan dibagi 2 masing-masing ada stump yang harus dijaga. Setiap kelompok harus berusaha melempar bola kepada teman satu kelompok mereka dan berusaha agar bola mengenai stump yang ada di area lawan. Orang yang memegang bola tidak

boleh berpindah tempat. Tim yang menang adalah tim yang paling banyak mengenai stump dengan bola.

Permainan kelima pada pertemuan kelima, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *high catch*, dengan nama permainan hapal kata. Setiap kelompok terdiri dari 7-10 peserta berbaris memanjang ke belakang. Pelatih akan memberikan kata-kata yang harus di inget setiap peserta. Setiap peserta harus mengingat kata tersebut. Kata yang disebut pelatih harus menangkap bola yang dilempar. Pelatih akan menambah tingkat kesulitan dengan merubah kata yang harus diingat atau mengatur kembali barisan peserta. Kelompok yang menangkap bola paling banyak menjadi pemenangnya.

Permainan keenam pada pertemuan keenam, pemain tingkat pemula diberikan permainan yang difokuskan pada teknik *close catch*, dengan nama permainan bola gila. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok berada di areanya masing-masing. Bola hanya boleh di lempar dengan teknik *under arm*. Orang yang menangkap adalah yang paling dekat dengan jatuhnya bola. Peserta yang gagal menangkap bola keluar dari permainan. Kelompok pemenang adalah kelompok yang masih tersisa anggota kelompoknya

3) Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator selama berlangsungnya kegiatan pada siklus II kemudian dikategorikan hasilnya sebagai berikut: katagori sangat baik dengan rentang skor nilai 81 – 100 sebanyak 6 orang 30%, kategori baik dengan rentang skor nilai 71 - 80 sebanyak 12 orang 60%, untuk kategori cukup rentang skor nilai 61 - 70 sebanyak 2 orang 10%, untuk kategori kurang rentang skor nilai kurang dari 51 – 60 sebanyak 0 orang 0%, dan sebanyak 0 orang 0% dalam kategori sangat kurang.

4) Refleksi

Tujuan kegiatan pada tahap ini yaitu pemain tingkat pemula mulai merasakan penggunaan dengan pendekatan bermain yang diterapkan sebagai peningkatan teknik *fielding* dengan hasil yang sangat baik, dapat dilihat dari hasil siklus II yang mengalami peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I.

3. Hasil Pengamatan Kolabolator

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator maka diperoleh data sebagai berikut. Hasil tes awal yang di peroleh dari data sebelumnya bahwa, atlet yang tergolong dalam katagori sangat baik dengan rentang skor nilai 81 – 100 sebanyak 0 orang 0%, kategori baik dengan rentang skor nilai 71 - 80 sebanyak 0 orang 0%, untuk kategori cukup rentang skor nilai 61 - 70 sebanyak 0 orang 0%, untuk kategori kurang rentang skor nilai kurang dari 51

– 60 sebanyak 2 orang 10%, dan sebanyak 18 orang 90% dalam kategori sangat kurang.

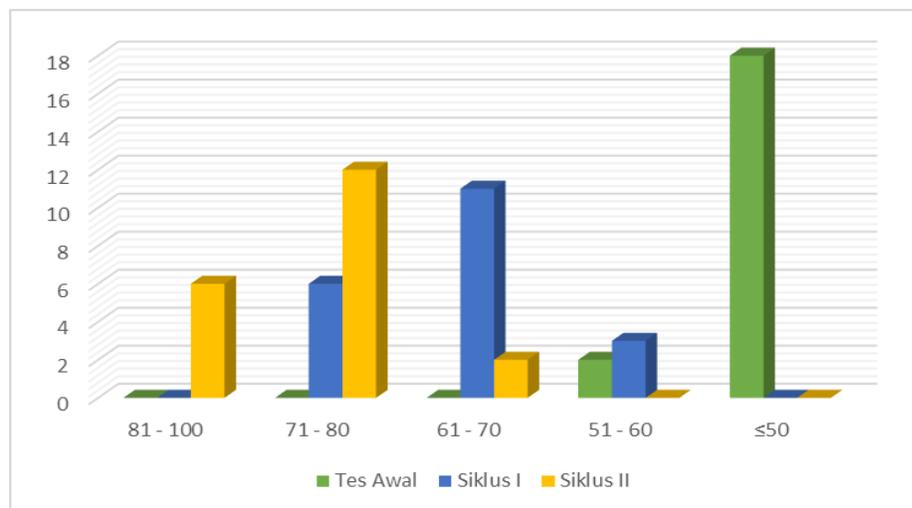
Penerapan siklus I, atlet yang tergolong dalam katagori sangat baik dengan rentang skor nilai 81 – 100 sebanyak 0 orang 0%, kategori baik dengan rentang skor nilai 71 - 80 sebanyak 6 orang 30%, untuk kategori cukup rentang skor nilai 61 - 70 sebanyak 11 orang 55%, untuk kategori kurang rentang skor nilai kurang dari 51 – 60 sebanyak 3 orang 14%, dan sebanyak 0 orang 0% dalam kategori sangat kurang.

Penerapan Siklus II, atlet yang tergolong dalam katagori sangat baik dengan rentang skor nilai 81 – 100 sebanyak 6 orang 30%, kategori baik dengan rentang skor nilai 71 - 80 sebanyak 12 orang 60%, untuk kategori cukup rentang skor nilai 61 - 70 sebanyak 2 orang 10%, untuk kategori kurang rentang skor nilai kurang dari 51 – 60 sebanyak 0 orang 0%, dan sebanyak 0 orang 0% dalam kategori sangat kurang.

Menurut peneliti dan kolabolator, penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Sesuai data diatas dapat dikatakan bahwa, hasil teknik *fielding* semakin lama semakin meningkat dan penerapan pendekatan bermain efektif untuk diterapkan sebagai upaya untuk pengkatan teknik *fielding* pada pemain tingkat pemula klub *Cricket* UNJ. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histrogram di bawah ini :

Tabel 10: Tabel Perbandingan Hasil Tes Awal, Siklus I, Siklus II

KATEGORI	TES AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
Sangat Baik	0%	0%	30%
Baik	0%	30%	60%
Cukup	0%	55%	10%
Kurang	10%	15%	0%
Sangat Kurang	90%	0%	0%



Gambar 27: Grafik Histogram Perbandingan Hasil Teknik *Fielding* pada tingkat pemula klub *Cricket* Universitas Negeri Jakarta Tes Awal, Siklus I, Siklus II